



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## TIM REDAKSI

### Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

### Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

### Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

### Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

### Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

### Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 288

## DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Seputar Kampus .....	2
Satu Dunia Satu Kemanusiaan: Komunitas Internasional .....	3
Hari Minggu Biasa XIII .....	4
Anak Muda Harus Belajar <i>Eco Enzyme</i> .....	5
Rekoleksi Gelombang I .....	7
Infografis .....	8

## Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Perkuliah semester genap baru saja terlewati. Ada banyak pengalaman yang menyertai pembelajaran di semester tersebut. Ada warna yang berbeda-beda pada setiap semester pembelajaran. Ada banyak pembelajaran yang diperoleh: sulitnya berhadapan kebijakan, tantangan mengajar dan diajar, serta perjumpaan yang memberikan suka dan duka dalam belajar di kampus. Namun, itu semua adalah bentuk pendewasaan yang membentuk semua warga kampus untuk semakin bertumbuh sebagai manusia yang siap berhadapan dengan kompleksitas dunia yang semakin cepat ini.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Kampus merupakan tempat yang selalu dirindukan; tempat yang selalu meninggalkan pesan dan kesan yang mengubah cara pandang dan arah hidup kita. Di tempat tersebut kita mengenal banyak hal yang memberikan harapan, apalagi perjumpaan antar pribadi yang membuka mata kita untuk dapat semakin menghargai rekan kerja kita, mahasiswa kita, dan juga orang-orang yang hadir di kampus kehidupan. Apalagi di UKWMS ini kita punya semboyan yang menggambarkan arti pembelajar sejati: *non scholae sed vitae discimus* (kita belajar bukan hanya sekedar ke kampus tetapi kita belajar bagaimana kita bisa menjalani kehidupan dengan baik). Inilah yang setidaknya kita perlu hayati supaya selama di kampus kehidupan ini, kita benar-benar dapat memahami bagaimana berhadapan dengan tantangan di masyarakat.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Paus Yohanes Paulus II, Pelindung Universitas kita, selalu ingatkan agar kampus sebagai komunitas kehidupan yang memberikan kesempatan satu sama lain menjalankan perannya. Santo Yohanes Paulus II menegaskan masing-masing berkontribusi dengan peran masing-masing sehingga universitas menjadi kampus yang saling mendukung dan peduli pada kehidupan. Ini adalah tugas yang tidak mudah tetapi ini merupakan panggilan jiwa semua warga kampus agar kampus menjadi tempat yang mendewasakan masing-masing pribadi yang siap dan mampu mengembangkan kehidupan masyarakat lebih baik.

Salam PeKA.  
RD. Benny Suwito

# SEPUTAR KAMPUS

## ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



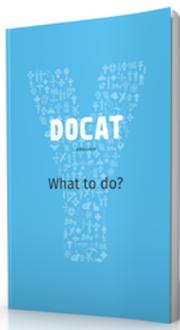
### Daftar Ulang Tahun 1-7 Juli 2024:

- Andhika Alexander Repi, S.Psi., M.Psi., Psikolog - Fakultas Psikologi
- Arie Julia Cristy, S.I.Kom. - LPKS
- Yulika Rosita Agrippina, S.M., MIB. - Fakultas Bisnis
- Eric Sulindra, S.Pd., M.Pd. - Fakultas Bisnis
- Yulietha Maria Gabriella Wondal, S.E. - Fakultas Kedokteran
- Yuliana Gunarti, S.E - BAU Madiun
- Renna Yulia Vernanda, S.Si., M.Si. - Fakultas Farmasi
- Angelia Sutanto, A.Md. - Biro Administrasi Umum
- Drs. Ec. Cyrillius Martono, M.Si. - Fakultas Bisnis
- Alloysius Wanda Kurniawan, S.E. - Fakultas Bisnis
- Ir. Maria Yuliana, ST., Ph.D., IPM. - Fakultas Teknik
- M. M. Dwi Intan Wahyu Sari, S.T.P. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Maria Yuliasuti, S.Sos., M.Med.Kom. - Fakultas Ilmu Komunikasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://bit.ly/PeKABox>



# Satu Dunia Satu Kemanusiaan

## Komunitas Internasional

### 238 Mengapa orang miskin pantas diperhatikan dengan khusus?

Kristus berpaling terutama kepada mereka yang terpinggirkan dalam masyarakat. Itulah sebabnya gereja juga menyatakan keberpihakan kepada orang-orang miskin. Orang miskin seringkali adalah orang-orang yang memiliki peluang paling sedikit untuk mempengaruhi pembentukan masyarakat dan kondisi hidup mereka sendiri. Gereja berdiri bersama mereka dan berprihatin terhadap ketidakadilan, diskriminasi dan penindasan. Keadilan dalam arti ajaran sosial gereja memahaminya, menuntut partisipasi dari semua orang di pusat sosial, politik, budaya dan kegiatan ekonomi dalam kehidupan. Program untuk orang miskin tidak boleh dirancang dari atas ke bawah karena mereka yang terkena dampak biasanya tahu hal terbaik yang mereka butuhkan. Mengingat hubungan yang kompleks antara ketergantungan dan keterkaitan ekonomi dunia yang semakin meningkat. Tidak mudah menemukan solusi nyata yang menyingkirkan penyebab kemiskinan secara permanen.

### 239 Bagaimana solidaritas global menjadi pengikat bagi seluruh umat manusia?

Bagi orang kristiani yang percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dunia, harus tahu bahwa solidaritas dan keadilan tidak hanya dapat berlaku untuk keluarga kita, negara kita, budaya kita, atau agama kita. Jika kita ingin membenarkan sikap kristiani ini terhadap budaya dan agama lain tanpa menggunakan argumen berbasis agama, kita bisa menjelaskan dengan baik permintaan universal ini untuk solidaritas dan keadilan dengan mengingatkan orang terhadap klaim kebebasan mereka: Aku bebas ketika aku sendiri bisa menentukan apa yang aku lakukan dan bagaimana aku hidup. Sekarang, jika aku sendiri ingin menjadi bebas, aku harus memberikan kebebasan yang sama untuk sesama manusia, dalam perspektif keadilan dan kesetaraan mendasar pada setiap manusia. Sama seperti yang kulakukan, aku tidak ingin siapa pun di dunia menentukan nasibku, begitu juga aku harus mengakui bahwa tidak ada orang lain yang ingin kutentukan nasibnya. Orang berbicara dalam konteks hak umum atas penjelasan yang masuk akal ini. Semua orang berhak memiliki hukum, yang kepadanya ia akan tunduk serta menerima penjelasannya dengan cara yang wajar dan mudah dipahami.

### 240 Apa yang secara khusus ikut dalam tuntutan untuk kebebasan ini?

Jika aku mengakui bahwa orang lain memiliki hak, demikian juga aku melihat orang lain memiliki tugas. Di satu sisi ada tugas negatif dengan kata lain tugas untuk tidak melakukan tindakan tertentu misalnya, tidak memperbudak atau mengeksploitasi seseorang. Di sisi lain meskipun ada juga tugas positif dalam kasus-kasus tertentu aku tidak hanya harus menghindari sesuatu, tetapi melakukan sesuatu misalnya membantu seseorang di dekatnya yang sangat membutuhkan. Di sisi lain situasi mungkin aku tidak tahu bagaimana aku dapat membantu secara langsung misalnya anak yang kelaparan di Afrika. Tentu saja berkaitan dengan kebutuhan yang lebih jauh seperti itu. Aku juga memiliki kewajiban moral untuk membantu. Tetapi bagaimana seharusnya aku bertindak? dan apakah tugas ini harus kulakukan terhadap semua orang yang membutuhkan pertolongan? Itu jelas akan menuntut terlalu banyak dari saya. Sering kali saya tidak bisa membantu secara langsung, tetapi aku harus misalnya, terbuka untuk kemungkinan mendukung organisasi dan lembaga yang dapat melakukan tugas ini. Dengan mendukung organisasi melalui kerja sukarela atau kontribusi keuangan, seseorang dapat berbuat banyak untuk membantu memperbaiki kondisi hidup manusia pada umumnya. Jika semakin banyak orang berpikir dengan cara ini, banyak yang bisa dicapai dalam memerangi kemiskinan di dunia.

**Bacaan: Keb 1:13-15,2:23-24; 2 Kor 8:7,9-13-15; Mrk 5:21-43**

Saudara-saudariku ytk.

Banyak orang berpikir bahwa jika orang hendak mendapatkan keinginannya, orang tersebut perlu memiliki sesuatu terlebih dahulu. Dan pada umumnya orang terlalu mengandalkan kemampuan manusia yang seolah-olah bisa menyelesaikan semua masalahnya. Padahal, kekuatan manusia belum merupakan jaminan bagi orang untuk dapat menjawab keinginannya. Bahkan, kekuatan manusia yang menggunggulkan diri sering gagal karena tidak semua hal bisa diselesaikan dengan mengandalkan kekuatan diri sendiri. Di sini lah letak kesalahan yang dibuat manusia. Dia berpikir bahwa kekuatan seperti uang dan kuasa pastilah akan memenuhi semua tujuan yang dikehendakinya. Akan tetapi, kehidupan ini tidak hanya cukup dengan uang dan kuasa.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, seorang kepala Ibadat, bernama Yairus dengan penuh iman datang kepada Yesus. Dia tahu dan menyadari bahwa keinginannya tidak bisa dia penuhi jika mengandalkan kuasa dan uang yang dia miliki. Yairus menyadari bahwa anaknya perempuan yang sakit hampir mati. Ia memohon dengan sangat kepada Yesus untuk menuju ke rumahnya agar anaknya bisa sembuh. Yairus sungguh beriman dan iman inilah yang memberikan kesembuhan kepada anaknya. Kisah iman itu tidak saja berhenti di situ. Bahkan, di tengah perjalanan Tuhan Yesus ke tempat Yairus, ada seorang perempuan yang dengan berani menjamah jubah Tuhan Yesus. Dia tahu bahwa bukan usahanya yang akan menyembuhkan tetapi imannya walaupun dia harus berusaha di tengah kerumunan banyak orang, menjamah jubah Yesus.

Saudara-saudariku ytk.

Iman dan usaha adalah dua hal yang tak terpisahkan. Tanpa iman orang hanya bisa memperoleh sesuatu yang dangkal dalam hidup. Tanpa iman orang bisa menyelesaikan masalah hidup tetapi tidak membawa dirinya kepada sikap lepas bebas dan menyelesaikan masalah berat yang menimpahnya. Bahkan, kuasa dan uang yang dimiliki manusia yang selama ini diandalkan oleh banyak orang akan membuat orang tersebut terbelenggu dan terjerat, hidupnya tidak bebas dan membuat bukannya kesembuhan yang terjadi tetapi kesakitan yang terjadi. Situasi dan kondisi ini sering dilupakan oleh orang yang tergiur oleh kuasa dan uang dan melupakan bahwa itu semua tidak bisa menyelesaikan masalahnya tanpa iman yang membuka pintu pada harapan yang melampaui kehidupan ini sebagaimana Yairus yang memohon kepada Tuhan Yesus untuk menyembuhkan anaknya karena dia sudah "pasrah" dan tidak mungkin lagi melakukan apa pun meskipun dia sangat berkuasa sebagai kepala ibadat.

Saudara-saudariku ytk.

Sebelum peristiwa kesembuhan terhadap anak Yairus, Yairus tampak hampir kehilangan harapan karena ketika dalam perjalanan itu dia mendengar bahwa anaknya telah mati. Namun, Yesus pun memberikan harapan kepadanya supaya tetap teguh dalam iman. Dan yang terjadi memang Tuhan tidak hanya menyembuhkan anak itu tetapi membangkitkannya dari kematian dengan perkataan: "Talita ku", yang berarti "Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangunlah!" Anak itu pun bangkit karena iman dan harapan dari Yairus itu. Kehadiran Yesus bukan saja memberikan kesembuhan tetapi sukacita sejati karena kuasa dan kekayaan tidak bisa membeli semuanya itu. Sebaliknya, iman dan harapan yang dimiliki oleh seorang memberikan kepadanya peneguhan dan keyakinan bahwa Tuhan yang hadir dan keselamatan yang dijanjikan pasti akan dipenuhi.

Saudara-saudariku ytk.

Tidak semua hal bisa diselesaikan dengan kekuatan kita. Iman dan harapan merupakan kuasa yang tak nampak tetapi berdampak luar biasa dalam hidup kita. Sebagai warga UKWMS, kita semua diingatkan bahwa hidup kita selalu melalui berbagai tantangan dan tidak mudah sebagai dosen, tendik, maupun mahasiswa berhadapan dengan dunia di sekitar kita. Oleh sebab itu, kita semua jangan pernah tidak melibatkan iman dan harapan kita dalam berhadapan dengan situasi yang kita lalui. Jika tantangan semakin besar, iman kita pun perlu semakin besar agar kita dapat tahu bahwa usaha saja tidak cukup. Kita perlu iman dan usaha bersama harapan selalu tak terpisahkan. Keyakinan dan usaha yang benar akan membuka jalan yang tidak pernah kita duga. Sebaliknya, usaha saja atau iman saja tidak akan cukup karena kita akan tersesat pada keyakinan yang semu dan usaha yang sia-sia.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

# ANAK MUDA HARUS BELAJAR *ECO ENZYME*

Daniel Suwandi

Mahasiswa Semester II *Digital Accounting*

Untuk memenuhi proyek UAS kami yang terkait dengan mata kuliah Etika Sosial, yaitu membuat video, kelompok kami memilih tema Etika Lingkungan. Setelah berdiskusi lebih lanjut, saya dan teman saling memberikan ide dan mendapatkan hasil, yaitu kami setuju untuk memilih topik *Eco Enzyme*. *Eco Enzyme* adalah hasil fermentasi limbah organik dapur menjadi bahan yang mempunyai banyak manfaat untuk alam dan manusia.

Proses yang pertama kami lakukan adalah membentuk kelompok berisi 4 orang, tetapi karena jumlah mahasiswa dalam kelas ganjil berjumlah 7, jadi kelompok kami memutuskan mengalah, yaitu 3 orang. Kami juga membuat daftar pertanyaan yang mencakup latar belakang pembuatan produk, tujuan dan keuntungan produk untuk digunakan bagi lingkungan. Setelah itu kami mengirimkan daftar pertanyaan kepada narasumber lewat *chat* untuk diberi persetujuan dan untuk menyiapkan jawaban pada saat wawancara dilakukan. Kami juga berdiskusi dengan narasumber untuk menyesuaikan hari wawancara. Hal ini yang paling sulit karena di minggu akhir-akhir kita sibuk dengan mata kuliah yang padat dan harus menyesuaikan jam juga agar 1 team bisa berkunjung.

Saya bertugas untuk mengatur angle kamera, mengatur layout video mau dibuat seperti apa mengikuti referensi link video yang pernah dicari sebelumnya. Saya berencana menempatkan 2 orang yaitu di sisi 1 adalah narasumber dan di sisi lainnya adalah pewawancara. Kami juga menggunakan HP tambahan untuk mic supaya hal yang dibicarakan tadi bisa lebih jelas. Peran saya juga sebagai ketua kelompok yang memberi arahan kepada anggota tentang bagaimana pengambilan video yang akan digunakan nantinya. Saya memiliki skill yang cukup sejauh ini lewat pengalaman saya dan skill komunikasi adalah yang bisa diandalkan.

Narasumber pertama bernama Pak Minoto. Untuk narasumber ini, kami mengalami sedikit hambatan yaitu lokasi perumahan yang sempit sehingga sulit untuk ditemukan. Saya dan kelompok bekerja sama untuk mencari gang rumah yang sempit sekali itu dan akhirnya kami bisa menemukan rumah beliau. Lalu pada narasumber ke 2 yaitu ibu Jasintha. Kali ini lebih mudah untuk ditemukan karena jalan yang cukup lebar. Keduanya merupakan orang-orang dari komunitas *Eco Enzyme* yang memang bersedia untuk diwawancarai dari berbagai mahasiswa kampus lain juga. Mereka memiliki produk *Eco Enzyme* yang sudah jadi yaitu hasil dari olahan mereka sendiri dan mereka juga menyuarakan *Eco Enzyme* di lingkungan tempat tinggal mereka akhirnya para tetangga juga mengikuti hal itu.

Seluruh proses ini mengajarkan kami banyak hal.

- **Negosiasi.** Kami memerlukan skill negosiasi dengan narasumber untuk menentukan hari dan jam yang sesuai. Mungkin terdapat beberapa maju mundur ketika akan menentukan jadwal jadi narasumber memilih hari Jumat dan Sabtu karena bukan hari yang sibuk untuk melakukan tugas ini. Kami pun bisa di hari yang sama jadi langsung saja setuju.
- **Komunikasi.** Memerlukan komunikasi yang baik dalam pembagian tugas dan menghubungi narasumber. Hal apapun yang ingin dilakukan harus dibicarakan dulu dengan semua anggota kelompok agar *clear* dan tidak ada kebingungan. Semua anggota kelompok juga harus mengerjakan tugasnya. Untuk menghubungi narasumber lewat *chat* dilakukan pada jam pagi atau siang, karena malam adalah jam orang untuk beristirahat. Lalu berkomunikasi dengan narasumber terkait pengaturan *layout* yang akan digunakan untuk pengambilan video, menata meja dan kursi dan poster *Eco Enzyme* agar jelas dan menarik untuk dipelajari orang. Ada anggota saya sebelumnya antara tidak mau karena takut atau malu untuk mengatur *layout* dan jalannya syuting dengan narasumber, lalu saya yang mencoba untuk berkomunikasi saja dan akhirnya narasumber juga menerima dengan baik. Menurut saya komunikasi itu dilakukan saja jangan terlalu dipikirkan, lakukan dengan sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan hasilnya juga pasti akan baik. Skill komunikasi seperti ini menurut saya harus tetap diasah kapanpun ketika bertemu orang luar dan tidak bisa hanya sebentar saja, itu membutuhkan jam terbang dan pengalaman. Jadi intinya berani bicara, jangan hanya diam karena kita membutuhkan hal tersebut.
- **Saling memberi ide.** Ide tidak mungkin dapat terjadi jika hanya dipikirkan oleh 1 orang. Maka pada hari perencanaan kegiatan, kami berdiskusi untuk menentukan tema kegiatan yang tentunya dibantu oleh Pak Bill dosen kami. Awalnya saya ingin menentukan tema etika dalam berkhotbah di gereja, setelah ditelusuri lebih jauh ternyata hal itu kurang bisa dipakai dan teman kelompok saya mengusulkan untuk menggunakan tema *Eco Enzyme* dimana produk itu diolah dari sampah-sampah dapur yang sering dibuang dan difermentasi kembali agar hasilnya ramah lingkungan.
- **Pelajaran terkait memelihara lingkungan sekitar.** Pada narasumber ke 2 ada bahan yang ternyata tidak perlu digunakan, apakah harus dibuang? Tentu saja tidak. Kita bisa menaruh bahan itu untuk dijadikan pupuk kompos pada tanah yang tersedia. Dengan melakukan hal itu bisa meminimalisir sampah dapur yang tidak dipakai.

## ANAK MUDA HARUS BELAJAR *ECO ENZYME*

- **Pengolahan menjadi beberapa produk yang berguna.** *Eco Enzyme* difermentasi bisa digunakan untuk pengobatan pada bagian tubuh yang terluka, sabun cuci piring agar cepat menghilangkan sisa-sisa minyak yang ada hingga digunakan untuk kebersihan rumah ketika mengepel lantai.
- **Motivasi memelihara lingkungan bukan hanya untuk mencari keuntungan uang.** *Eco Enzyme* ini dilarang untuk dijual dan orang-orang hanya diberi edukasi untuk membuatnya sendiri dari bahan sampah dapur seadanya, sehingga ketika orang membutuhkan produk ini, ia tidak menjualbelikan dan hanya bisa barter dengan sampah dapur yang ia punya. *Eco Enzyme* ini untuk kebersihan lingkungan dan tidak dibuat untuk keuntungan pribadi. Jadi pada narasumber ke 2 yang sudah mendapatkan penghargaan dari pemerintah ini, beliau sudah melakukan gerakan untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan para tetangga perumahan yang ada juga menyumbangkan sampah-sampah dapur untuk diolah kembali setiap pagi digantung di pagar rumahnya dengan kresek.
- **Anak muda harus meneruskan *Eco Enzyme*.** Mengapa? Hal ini karena kita tahu bahwa fakta kedepannya lingkungan makin tidak baik-baik saja dan banyak pencemaran terjadi dimana pun lewat sampah dapur sehingga kita perlu mengolah sampah yang ada dan hasil olahan itu akan digunakan untuk kebersihan lingkungan dan membuat tanah menjadi lebih subur.

Kesimpulan dari proyek ini adalah kita harus mendaur ulang segala sampah dapur yang ada sehingga tidak menimbun dan menjadi pencemaran lingkungan ketika dibuang ke air. Kita juga melakukan hal ini tidak hanya untuk mencari keuntungan uang tetapi untuk kebersihan lingkungan. Memang komunitas ini adalah sebagai kegiatan sampingan, jadi bukan untuk pekerjaan utama, tetapi dari orang-orang yang memiliki ragam latar belakang pekerjaan berbeda membuat hal tersebut unik dan bisa saling bertukar ide dalam hal pembuatan *Eco Enzyme*. Satu hal lagi, kelompok saya cukup bisa diajak bekerjasama dalam proyek ini sehingga membuat proyek ini berjalan cukup lancar (tidak ada yang tidak bekerja).



## REKOLEKSI GELOMBANG 1

Terhitung tanggal 27-28 Juni 2024, UKWMS dalam hal ini Kampus Ministry menyelenggarakan Rekoleksi Gelombang Pertama bagi dosen dan tendik UKWMS. Berdasarkan data yang dikirim Kampus Ministry jumlah peserta yang mengikuti gelombang pertama sejumlah 285 peserta. Peserta berangkat dari masing-masing kampus, baik untuk kampus di Surabaya maupun Madiun. Masing-masing peserta menggunakan bus yang sudah disiapkan oleh Panitia.

Kegiatan rekoleksi dilaksanakan di Sasana Krida Jatijejer Trawas dengan pendamping rekoleksi Romo Wahyu, CM. Kegiatan ini diadakan untuk 4 sesi. Sesi I pkl 17.00-19.00 WIB, sesi II pkl 20.00-21.30 WIB. Sesi III 08.00-10.00 keesokan harinya. Sesi IV pkl 11.00-13.00 WIB.



## Peningkatan Suhu Global oleh Faktor Manusia

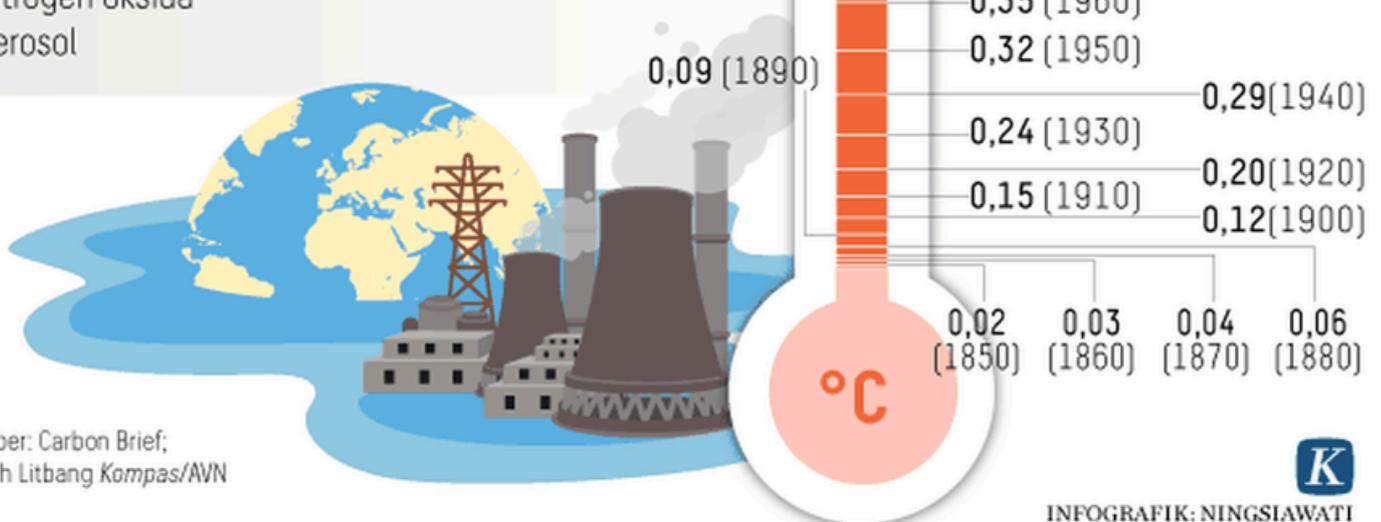
Polusi udara yang disebabkan manusia mengakibatkan suhu global meningkat.

Dalam kurun waktu 1850-2017 kontribusi peningkatan suhu akibat aktivitas manusia sebesar **98%**.

Pembukaan lahan dengan menebang pohon turut meningkatkan suhu global.

Gas polutan udara dari aktivitas manusia yang menyebabkan peningkatan suhu global:

- Karbondioksida
- Metana
- Nitrogen oksida
- Aerosol



Sumber: Carbon Brief;  
Diolah Litbang Kompas/AVN

  
INFOGRAFIK: NINGSIAWATI

Sumber: [https://www.kompas.id/baca/opini/2024/06/25/ancaman-nyata-perubahan-iklim-pada-keamanan-pangan?open\\_from=Artikel\\_Opini\\_Page](https://www.kompas.id/baca/opini/2024/06/25/ancaman-nyata-perubahan-iklim-pada-keamanan-pangan?open_from=Artikel_Opini_Page)